

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN DAN ETIKA PROFESI AUDIT
INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Kota Bandung Periode 2019)**

***THE INFLUENCE OF INDEPENDENCE, EXPERIENCE AND PROFESSIONAL
ETHICS OF INTERNAL AUDIT ON AUDIT QUALITY
(Case Study In The Inspectorate Of Bandung City In 2019)***

Irma Ferdania¹, Mohamad Rafki Nazar, S.E., M.Sc²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

irmaferdania@student.telkomuniversity.ac.id, rafky_nazar@yahoo.com

Abstrak

Kualitas audit adalah totalitas jasa dimana seorang auditor dituntut untuk melakukan proses yang sistematis dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berguna untuk mengevaluasi dan menemukan pelanggaran yang ada kepada para pemakai yang berkepentingan. Faktor independensi, pengalaman dan etika profesi audit internal diduga merupakan faktor yang mampu mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh independensi, pengalaman dan etika profesi audit internal terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor dan staf/pejabat pemeriksa pada Kantor Inspektorat di kota Bandung. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan sampel jenuh, dengan jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 40 orang. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi pada taraf signifikan 5%.

Kata Kunci: Independensi, Pengalaman, dan Etika Profesi Audit Internal Terhadap Kualitas Audit

Abstract

Audit quality is the totality of services in which an auditor is required to carry out a systematic process in carrying out his duties. This is useful for evaluating and finding violations that exist to the users concerned. Factors of independence, experience and ethics of the internal audit profession are believed to be factors that can influence audit quality. This study aims to determine how the influence of independence, experience and ethics of the internal audit profession on audit quality at the Bandung City Inspectorate.

The research method used in this research is descriptive and verification methods. The population in this study were auditors and staff / examining officers at the Inspectorate Office in the city of Bandung. The sampling technique used in the study used saturated samples, with the same number of samples as the population population of 40 people. While the analytical method used in this study is multiple linear regression analysis, and the coefficient of determination at a significant level of 5%.

Keywords: Independence, Experience, and Professional Ethics of Internal Audit on Audit Quality.

1. Pendahuluan

Agar dapat mendapatkan kualitas audit yang baik auditor harus melaksanakan tugas auditnya dengan berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2011), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum menekankan pada pentingnya kualitas pribadi yang harus dimiliki auditor baik pelatihan dan kecakapan teknis yang memadai untuk melaksanakan prosedur audit, sedangkan standar pekerjaan lapangan dan pelaporan berkaitan dengan pengumpulan bukti dan aktivitas lain selama pelaksanaan audit yang sebenarnya serta auditor harus menyiapkan laporan mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapan informatif. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2007 tentang Pedoman Tata Cara Pengawasan atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2007 tentang Pedoman Tata Cara Pengawasan atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah dilakukan terhadap administrasi umum pemerintahan

dan urusan pemerintahan. Dalam Permendagri tersebut, pengawasan dilaksanakan oleh Pejabat Pengawas Pemerintah, yang berkoordinasi dengan Inspektur Provinsi dan Inspektur Kabupaten/Kota. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 15 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah dan Angka Kreditnya disebutkan dalam Pasal 4 ayat (1), bahwa tugas pokok Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah yang selanjutnya disebut Pengawas Pemerintah adalah melaksanakan pengawasan atas penyelenggaraan teknis urusan pemerintahan di daerah di luar pengawasan keuangan, yang meliputi pengawasan atas pembinaan pelaksanaan urusan pemerintahan, pengawasan atas pelaksanaan urusan pemerintahan, pengawasan atas peraturan daerah dan peraturan kepala daerah, pengawasan atas dekonsentrasi dan tugas pembantuan, pengawasan untuk tujuan tertentu dan melaksanakan evaluasi penyelenggaraan teknis pemerintahan di daerah (Inspektorat Kota Bandung).

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Kualitas Audit

Para auditor internal wajib menjalankan tanggung jawab profesinya dengan bijaksana, penuh martabat, dan kehormatan. Dalam menerapkan kode etik ini, auditor internal harus memperhatikan peraturan perundangundangan yang berlaku. Menurut Mulyadi (2016:43) yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan.

2.1.2 Independensi

Independensi merupakan sikap dari dalam diri auditor yang tidak mudah dipengaruhi dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam mengambil keputusan. Menurut Mulyadi dalam Muhammad Reyhan (2018) menyatakan independensi adalah “Independensi berarti sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”. Semakin besar independensi yang ada di dalam diri seorang auditor, maka semakin besar pula pengaruh yang diberikan terhadap kualitas audit. Sehingga peneliti menggunakan empat indikator untuk mengukur independensi berdasarkan pendapat Mulyadi dalam Syarif dan Suzan (2015), yaitu: lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan pemberian jasa non-audit.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Putri (2016) yang menyatakan bahwa hal ini akan mengikat auditor independen menurut ketentuan profesi, yang akan memberikan penglihatan dalam melaksanakan pekerjaan dan menentukan kualitas audit

H1: independensi audit internal berpengaruh terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Bandung

2.1.3 Pengalaman

Pengalaman auditor merupakan faktor lain yang mampu mempengaruhi kualitas audit. Saat seseorang memasuki karir sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman (Mulyadi, 2002:25). Menurut Mulyadi dalam Nugraha (2018) ada tiga faktor dalam pengalaman auditor, diantaranya adalah: 1) Pelatihan Profesi, 2) Pendidikan, 3) Lama Kerja. Pengalaman auditor internal dapat dilihat dari pengalaman yang diperoleh dari organisasi dengan ukuran, kompleksitas, sektor industri, dan isu teknis yang setara lebih berharga dari pada pengalaman yang kurang relevan. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari (2017) menyatakan bahwa pengalaman kerja ditunjukkan dengan jam terbang auditor dalam melakukan prosedur audit. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa apabila seorang auditor

semakin lama bekerja, pelatihan yang pernah diikuti dan pengalaman yang dimiliki semakin banyak maka hal ini dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

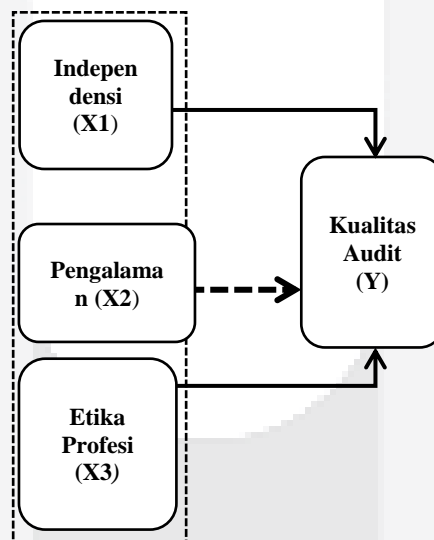
H2: pengalaman audit internal berpengaruh terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Bandung.

2.1.4 Etika Profesi Auditor

Menurut Arens dalam Febriani (2017) etika profesi adalah etika secara luas dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip moral atau nilai moral. Menurut Sukrisno Agoes dalam Febriani (2017) mengemukakan bahwa etika berasal dari kata Yunani Ethos (bentuk tunggal) yang berarti: tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap, cara berfikir. Bentuk jamaknya adalah ta etha, yang berarti adat istiadat. Dalam hal ini kata etika sama pengertiannya dengan moral. Moral berasal dari kata latin: mos (bentuknya tunggal), atau mores (bentuk jamak) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, watak, tabiat, akhlak, cara hidup". Adapun dimensi yang dapat mengukur etika auditor menurut Abdul Halim (2015) yaitu: 1) Tanggung jawab profesional, 2) Kepentingan publik, 3) Integritas, 4) Objektivitas, 5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional, 6) Kerahasiaan, 7) Perilaku profesional, dan 8) Standar teknis. Etika memiliki keterkaitan dengan kualitas audit, jika seorang auditor memiliki dan mencerminkan etika yang baik maka kualitas audit yang dihasilkannya juga baik. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Nugroho Adinoto (2016) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3: etika profesi audit internal berpengaruh terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Bandung.

Berlandaskan teori dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, adapun model kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2 Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor dan staf pemeriksa pada Kantor Inspektorat di kota Bandung. Jumlah 40 orang. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah 40 auditor di Inspektorat Kota Bandung yang juga merupakan responden atas kuesioner yang disebar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Penelitian ini melakukan uji validitas untuk memperoleh layak atau tidaknya butir-butir pertanyaan untuk mendefinisikan sebuah variabel. Untuk mengetahui konsistensi dan kestabilan responden dalam menjawab hal-hal terkait butir-butir pertanyaan pada kuesioner, peneliti melakukan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Adapun salah satu syarat agar bisa menggunakan persamaan regresi berganda yaitu terpenuhinya uji asumsi klasik untuk mendapat nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien. Beberapa bagian uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1) Uji Normalitas, 2) Uji Heteroskedastisitas, dan 3) Uji Multikolinearitas. Setelah melakukan seluruh pengujian yang telah disebutkan, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari: 1.) Koefisien Determinasi (R^2), 2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), dan 3) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang dipakai dalam menganalisis sebuah data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul seadanya tanpa ada maksud untuk menghasilkan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini melakukan analisis terhadap 4 (empat) variabel yaitu Independensi (X1), Pengalaman (X2), Etika Profesi Auditor (X3), dan Kualitas Audit (Y). Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada auditor diperoleh tanggapan atas masing-masing pernyataan kuesioner, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	Total Skor	Rata- Rata	Kategori
Independensi	522	3,45	Baik
Pengalaman	395	3,29	Cukup Baik
Etika Profesi	360	3,00	Cukup Baik
Kualitas Audit	828	3,45	Baik

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa variabel independensi dengan rata-rata skor 3,45 nilai tersebut berada dalam kategori baik, Pengalaman auditor dengan rata-rata skor 3,29 tersebut berada dalam kategori cukup baik, selanjutnya etika profesi dengan rata-rata skor 3,00 tersebut berada dalam kategori cukup baik, selanjutnya kualitas audit dengan rata-rata skor 3,45 tersebut berada dalam kategori baik.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Data

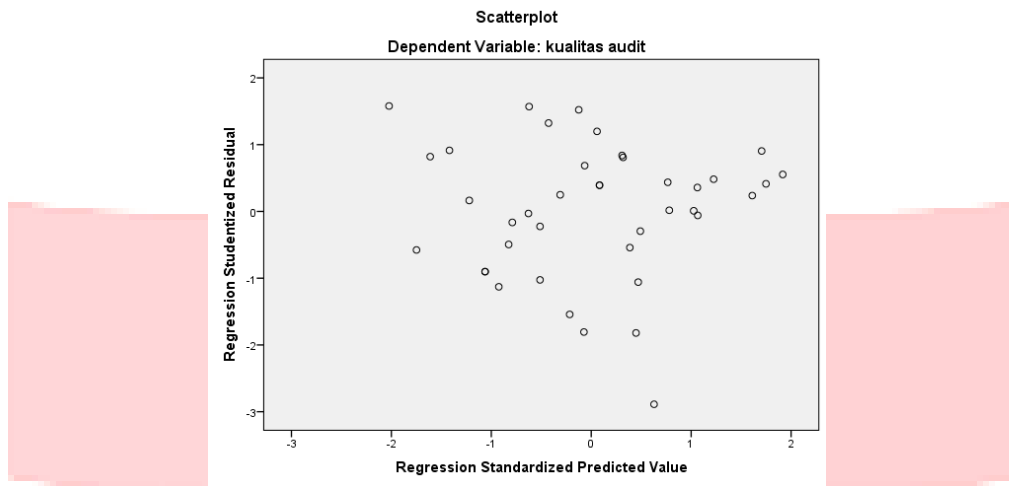
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,49201975
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,062
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa nilai KS sebesar $0,200 > 0,05$ dan titik pada gambar menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka peneliti mampu menarik kesimpulan bahwa data yang terkumpul terdistribusi secara normal.

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Diagram Scatterplot Heteroskedastisitas



Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Dari gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

3.2.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	independensi	,958	1,044
	pengalaman	,496	2,018
	etika	,510	1,960

a. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Hasil perhitungan nilai tolerance sudah memenuhi syarat dengan > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama memiliki nilai VIF < 10 di setiap variabel yang diamati, oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda menurut Sugiyono (2014:277) bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Dalam peneliatian ini, variabel dependen independensi (X1), pengalaman (X2), etika profesi (X3) dan variabel independen pengalaman karyawan (Y). Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,858 ^a	,737	,715	2,59378
a. Predictors: (Constant), etika, independensi, pengalaman				
b. Dependent Variable: kualitas audit				

Sumber : Data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan diatas menunjukkan hasil koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,858, dengan demikian, nilai koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Kd = (R)^2 \times 100 \%$$

$$Kd = (0,858)^2 \times 100 \%$$

$$Kd = 73,7\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa independensi, pengalaman dan etika profesi memberikan kontribusi terhadap kualitas audit sebesar 73,7%. sedangkan sisanya sebesar 26,3% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

3.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	678,204	3	226,068	33,603	,000 ^b
	Residual	242,196	36	6,728		
	Total	920,400	39			
a. Dependent Variable: kualitas audit						
b. Predictors: (Constant), etika, independensi, pengalaman						

Sumber : Data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel pada tabel diatas, di dapat F hitung > F tabel atau 33,603 > 2,84 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi dikatakan *fit* atau secara bersamaan bahwa independensi, pengalaman dan etika profesi mampu mempengaruhi kualitas audit.

3.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,492	1,815		1,924	,062
	independensi	,573	,108	,463	5,304	,000
	pengalaman	,509	,166	,372	3,062	,004
	etika	,475	,172	,331	2,761	,009
a. Dependent Variable: kualitas audit						

Sumber : Data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan hasil berdasarkan *coefficients* di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: kualitas audit = $\alpha + \beta_1$ independensi + β_2 pengalaman + β_3 etika profesi + ϵ apabila nilai pada tabel diatas disubstitusikan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut:

$$Y = 3,492 + 0,573X_1 + 0,509X_2 + 0,475X_3$$

1. Pengujian Hipotesis Independensi Terhadap Kualitas audit

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.9, terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 5,304. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=5\%$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,688. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} (5,304) > t_{tabel} (1,688). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengujian Hipotesis Pengalaman Terhadap Kualitas audit

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.9, terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,062. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan

$\alpha=5\%$, diperoleh nilai $t_{\text{-tabel}}$ sebesar 1,688. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai $t_{\text{hitung}} (3,062) > t_{\text{tabel}} (1,688)$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengujian Hipotesis Etika Profesi Terhadap Kualitas audit

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.6, terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,761. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=5\%$, diperoleh nilai $t_{\text{-tabel}}$ sebesar 1,688. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai $t_{\text{hitung}} (2,761) > t_{\text{tabel}} (1,688)$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa nilai $t_{\text{hitung}} (5,304) > t_{\text{tabel}} (1,688)$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Irwanti Bunga Nurjanah Andi Kartika, 2016 menjelaskan hasil penelitian independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel etis auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4.2 Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa nilai $t_{\text{hitung}} (3,062) > t_{\text{tabel}} (1,688)$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Dyah Ayu Trihapsari, Indah Anisykurlillah, 2016 menyatakan bahwa variabel etika dan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan Premature Sign Off berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, Irwanti Bunga Nurjanah Andi Kartika, 2016 menjelaskan hasil penelitian independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel etis auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4.3 Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa nilai $t_{\text{hitung}} (2,761) > t_{\text{tabel}} (1,688)$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan jurnal Dyah Ayu Trihapsari, Indah Anisykurlillah, 2016 menyatakan bahwa variabel etika dan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan Premature Sign Off berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, Ihsan Kamil, Edi Sukarmanto, Mey Maemunah, 2018 menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, pengalaman auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, dan fee audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

4.4 Pengaruh Independensi, Pengalaman dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji model Fit atau Uji F, diperoleh $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $33,603 > 2,84$ dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi dikatakan *fit* atau secara bersamaan bahwa independensi, pengalaman dan etika profesi mampu mempengaruhi kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Fitrika Imansari, Abdul Halim, Retno Wulandari, menjelaskan hasil penelitian secara simultan kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji-F sebesar 0.000.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan distribusi tanggapan responden mengenai independensi auditor, berada dalam kategori baik. Selanjutnya pengalaman auditor Bandung dapat dinilai cukup baik. Sedangkan etika profesi auditor berada dalam kategori cukup baik. Dan Kualitas audit pada Inspektorat Kota Bandung dapat dinilai baik.
2. Dari hasil pengujian hipotesis simultan, terlihat bahwa independensi, pengalaman dan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Bandung tahun 2019.
3. Dari hasil pengujian hipotesis parsial, terlihat bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Bandung tahun 2019.
4. Dari hasil pengujian hipotesis parsial, terlihat bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Bandung tahun 2019.
5. Dari hasil pengujian hipotesis parsial, terlihat bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Bandung tahun 2019.

5.2 Saran

Dengan mengamati penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba mengajukan beberapa saran untuk dijadikan bahan untuk masukan bagi Inspektorat Kota Bandung tahun 2019 sebagai berikut :

1. Kepada auditor Inspektorat Kota Bandung tahun 2019 untuk melakukan kegiatan audit secara independen sehingga auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manajemen agar dalam kualitas audit yang diberikan sesuai dengan fakta yang terjadi dan sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku.
2. Kepada auditor harus mengembangkan kemampuan dengan mengikuti pelatihan agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan proses audit yang akan dilakukan di masa yang akan datang dan auditor internal yaitu auditor harus mengikuti perkembangan proses bisnis perusahaan dan mengikuti perkembangan industri secara menyeluruh.
3. Kepada auditor haruslah mematuhi prinsip-prinsip serta menjunjung tinggi kode etik yang telah diatur dan undang-undang yang berlaku, demi menjalankan tugas berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Kepada manajer untuk lebih terlibat dan berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan audit agar kualitas audit yang dihasilkan dapat memberikan dampak yang baik bagi Inspektorat Kota Bandung tahun 2019.

Dalam penelitian ini masih terdapat faktor lain yang yang tidak diteliti yang mungkin dapat meningkatkan kualitas audit yang berasal dari variabel lainnya seperti integritas, akuntabilitas, due professional care, obyektifitas, *fraud*, kecerdasan, pendidikan, dll.

Daftar Pustaka

- [1]Arens, Elder dan Beasley (2015). Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Trintegrasi. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta Erlangga
- [2]Putri Fitrika, 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Malang)
- [3]Mazda Eko,2019. Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten)
- [4]Mulyadi. 2014. Auditing Buku 1 edisi 6 . Jakarta: Salemba Empat.
- Sukrisno, A. 2004. "Auditing(Pemeriksaan Akuntansi)", Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta